

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis data dan penyajian data yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah generasi strawberry yang ada di SMKN 6 Bekasi, yaitu :
 - a. Tidak Bertanggung Jawab
 - b. Insecure, pesimis, dan sensitif
 - c. Memiliki harapan yang tidak realistis
 - d. Ketergantungan Teknologi
2. Penerapan program pendidikan karakter yang dilakukan SMKN 6 Bekasi untuk menangani masalah peserta didik yaitu :
 - a. Melalui kegiatan dalam kelas seperti : (1) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, (2) Pemberian nasihat setiap kali pertemuan, (3) Melalui keteladanan, (4) Pemberian hadiah dan hukuman.
 - b. Pembelajaran di luar kelas seperti : (1) Melalui kegiatan luar kelas, (2) Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S), (3) Berjabat tangan dengan guru, (4) Melakukan shalat dhuhur berjamaah, (5) Melakukan shalat dhuha berjamaah, (6) Kegiatan ekstrakurikuler berupa Pramuka, Rohani Islam, dan Rohani Kristen.
3. Mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terhadap permasalahan generasi strawberry peserta didik SMKN 6 Bekasi dapat penulis ambil kesimpulan bahwa usaha tersebut dilakukan Guru PAI bekerjasama dengan guru BK, Wali Kelas, serta Waka keiswaan dan usaha yang dilakukan dengan empat tahap, yaitu :
 - a. Penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh guru PAI dengan budaya salam dan sapa ketika bertemu guru dan teman, pembiasaan dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad, membaca

doa-do'a harian dan menghafal surah-surah pendek. Dan upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai religius siswa non muslim dengan mengikuti program Rohani Kristen.

- b. Penanaman nilai disiplin yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 6 Bekasi dengan beberapa bentuk disiplin, ada empat disiplin yang ditanamkan oleh guru PAI kepada peserta didik yaitu pertama, disiplin belajar. Kedua, disiplin waktu. Ketiga, disiplin sikap.
- c. Penanaman nilai kepedulian sosial yang dilakukan oleh Guru PAI adalah membiasakan peserta didik untuk bersedekah hal ini dengan dibentuknya gerakan Jum'at Ber-infaq (GJB), melakukan kerja bakti dan ketika ada teman yang sakit guru PAI selalu mengajak peserta didik untuk menjeguk temannya,
- d. Penanaman rasa percaya diri peserta didik yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan tidak memanding-bandingkan peserta didik dengan temannya, memberinya tanggung jawab dengan memberinya tugas, tidak menyalahkan peserta didik didepan orang banyak, megajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur dengan apa yang mereka punya, lebih menojolkan kelebihan atau bakat peserta didik dan mempraktekkan langsung mengenai pentingnya percaya diri kepada peserta didk.

Jadi dapat penulis simpulkan melalui program pendidikan karakter yang dilakukan SMK Negri 6 Bekasi dengan guru-guru yaitu siswa-siswi semakin baik karakternya, kenakalan-kenakalan dan pelanggaran peraturan sekolahpun semakin berkurang.

B. Saran

Masalah pendidikan karakter peserta didik tanggung jawab semua pihak sekolah. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna membentuk generasi baru yang berkualitas dan berkarakter baik. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan secara serampangan, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, semoga para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, maupun para dewan guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun karyawan selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku baik dimanapun

berada. Maka dari itu penulis memberikan saran kepada orang tua siswa, guru dan siswa sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah selalu berusaha meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah, melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Guru

Untuk para guru-guru hendaknya harus terus mencari dan mengembangkan strategi pendidikan karakter yang terbaru bagi siswa, agar tertanamnya pembiasaan pendidikan karakter siswa lebih kuat dan lebih efektif, sehingga bukan lagi generasi-generasi strawberry tetapi generasi yang tangguh, berpengetahuan luas dan memiliki karakter baik.

3. Orang Tua Siswa

Sedangkan untuk orang tua yang merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.